

MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI SALATIGA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Ahmad Hamam Yafie, Widyastuti Nurjayanti
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Museum Seni Budaya adalah Sarana penting untuk memelihara, memajukan, dan mempromosikan seni budaya. Museum dapat menjadi tempat yang berguna untuk mengumpulkan, melestarikan, dan memamerkan kekayaan seni dan budaya kepada masyarakat umum. Akibatnya, museum seni dan budaya perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung serta meningkatkan dan memajukan budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah museum seni dan budaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Karena kemampuannya untuk menciptakan desain yang kreatif dan berkelanjutan, pendekatan arsitektur Kontemporer dianggap relevan saat merancang museum. Untuk melakukan studi ini, kajian literatur tentang arsitektur modern, seni, dan museum dilakukan. Keluaran studi ini adalah desain museum seni dan budaya yang menggabungkan ide arsitektur kontemporer. Desain museum ini khas dan futuristik, dengan mempertimbangkan interaksi ruang dalam dan ruang luar. Selain itu, desain ini mempertimbangkan aspek lingkungan termasuk efisiensi energi dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Kesimpulan penelitian ini adalah museum seni dan budaya yang dirancang dengan menggunakan konsep arsitektur kontemporer. Museum seni dan budaya dapat memiliki desain yang kreatif, berkelanjutan, dan memperhatikan pengunjung dengan menggunakan ide arsitektur kontemporer. Oleh karena itu, desain museum seni dan budaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang museum yang memadukan antara kebutuhan fungsional dan estetika arsitektur.

Kata kunci: museum, seni, budaya, arsitektur kontemporer.

ABSTRACT

The Cultural Arts Museum is an important facility for maintaining, advancing and promoting cultural arts. Museums can be useful places for collecting, preserving, and exhibiting artistic and cultural treasures to the general public. As a result, art and culture museums need to be created in such a way as to meet the needs of visitors and enhance and promote existing culture. This study aims to design an art and culture museum with a contemporary architectural approach. Due to its ability to create creative and sustainable designs, the Contemporary architectural approach is considered relevant when designing museums. To carry out this study, a literature review on modern architecture, art, and museums was conducted. The output of this study is the design of an art and culture museum that incorporates contemporary architectural ideas. The design of this museum is distinctive and futuristic, taking into account the interaction between indoor and outdoor spaces. In addition, this design considers environmental aspects including energy

efficiency and the use of environmentally friendly materials. The conclusion of this study is an art and culture museum designed using contemporary architectural concepts. Art and culture museums can have designs that are creative, sustainable and considerate of visitors by using contemporary architectural ideas. Therefore, the design of an art and culture museum with a contemporary architectural approach can be used as a reference in designing a museum that combines functional needs and architectural aesthetics.

Keywords: museum, art, culture, contemporary architecture.

1. PENDAHULUAN

Kreativitas manusia tercermin melalui seni dan budaya, yang merupakan alat untuk mengekspresikan emosi, gagasan, dan pengetahuan tentang alam. Seni dan budaya berkembang dan diimplementasikan dalam masyarakat dengan memasukkan komponen keindahan dan kebenaran yang subjektif dan universal. Budaya memengaruhi bagaimana sebuah karya seni dipersepsikan, ada hubungan antara seni dan budaya. Namun, seni juga dapat berdampak pada budaya yang sudah ada sebelumnya.

Berbagai jenis usaha artistik, termasuk seni rupa, tari, musik, seni teater, dan seni sastra, dapat menawarkan perspektif baru dari budaya yang sudah ada di masyarakat. Upaya ini sering digunakan sebagai budaya tandingan dan sebagai alat untuk mengubah pemikiran orang. Dengan adanya museum ataupun tempat untuk melakukan aktivitas kesenian dan budaya adalah salah satu cara untuk mewadahi kegiatan tersebut sesuai dengan arti museum itu sendiri yakni lembaga yang berfungsi mengembangkan, melindungi, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat, serta memamerkan warisan budaya serta lingkungan yang berupa benda dan tak benda untuk tujuan Pendidikan, pengkajian, dan kesenangan.

Kota Salatiga yang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia. Kota salatiga merekam peradaban dari hindu budha, islam, kolonial, hingga sekarang. Prasasti Plumpungan berisi bahwa salatiga pernah menjadi daerah istimewa Perdikan (bebas pajak). Salatiga memiliki beberapa kesenian khas. Salah satunya adalah Kesenian drumblek yang merupakan seni yang dikategorikan sebagai seni musik kontemporer yang diciptakan, dikembangkan, dan dinikmati oleh individu.

Karena kata ini tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), banyak orang yang tinggal di luar Salatiga masih merasa asing ketika mendengarnya. Namun bagi masyarakat Salatiga yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang cukup familiar dengan drumblek.



Gambar 1. Kesenian Drumblek Salatiga
(Sumber: Google, 2022)

Selain seni musik ada kesenian rakyat yakni kesenian Cin Mleng atau Nok Nik merupakan produk daerah Desa Kauman Kidul. Menurut catatan sejarah cin mleng ini mirip dengan Ludruk di Surabaya, Lenong di Jakarta, dan Ketoprak Mataram di Surakarta dan Yogyakarta semua muncul selama era Hindia Belanda. Para pemain yang tampil mampu menyampaikan pesan perlawanan terhadap penjajah karena adanya kesenian daerah yang berkembang seperti Cin Mleng. Selain itu, masyarakat harus bisa menjaga kesenian Cin Mleng ini agar tetap lestari di masa mendatang. Mengenai awal mula kesenian Cin Mleng ini, Didik Indrayanto pemilik Sanggar Tari Bibasari sekaligus ketua Forum Komunikasi Media Tradisional (FK Metra) Tri Sala Salatiga menjelaskan, Nok Nik yang ada di Salatiga saat ini hampir punah akibat minimnya peminat. kalangan remaja dalam bentuk seni lokal.



Gambar 2. Kesenian Rakyat Cin Mleng
(Sumber: Google, 2021)

Adanya beberapa kesenian di salatiga yang belum dikenal dan turunya minat kalangan muda, sehingga diperlukannya sebuah tempat untuk mewedahi, melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat untuk melestarikan kesenian daerah. Perancangan museum seni dan budaya di salatiga memiliki tujuan untuk memberikan informasi-informasi dari kesenian dan kebudayaan di salatiga. Dibangunnya museum ini dapat menambah wawasan bagi pengunjung terkhusus generasi muda. Oleh karena itu pada pembangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer yang merupakan arsitektur dengan tren modern dan mewakili arsitektur abad ke-21. Biasanya arsitektur kontemporer di desasin dengan gaya modern, eklektik, minimalis, futuristik, atau natural, hingga tercipta suatu *masterpiece* yang benar-benar baru. Generasi muda tertarik pada suatu tempat dengan gaya modern pada bangunannya sehingga arsitektur kontemporer ini sangat cocok diterapkan pada perancangan museum seni dan budaya di salatiga untuk menarik generasi muda datang mengunjungi museum ini. Penambahan kegiatan di museum seperti pameran, pertunjukan, dan bercengkrama dapat menjadi magnet kalangan muda untuk berkunjung ke museum. Rekam sejarah salatiga sebaiknya di arsipkan dalam bentuk perpustakaan, display, dan dirawat dan di tuturkan dengan dipamerkan, display, dibuat dalam cerita baru, dan dibuat kunjungan.

2. METODE

2.1 Studi Literatur

Studi Literatur adalah mencari dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, website maupun dari sumber ilmu lain lalu mengkaji teori dengan pembahasan penelitian yang berkaitan.

2.2 Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dengan panca indera objek yang akan diteliti untuk memperoleh data fisik maupun non fisik. Observasi dilakukan pada site terpilih dalam perancangan untuk memperoleh data yang akurat lalu dianalisa aspek potensi di sekeliling site.

2.3 Studi Dokumenter

Mendokumentasikan objek amatan secara langsung dengan gambar yang mampu menjelaskan keadaan site yang akan dirancang sebagai data proses perencanaan dan perancangan pembangunan Museum Seni dan Budaya di Salatiga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Site Mikro

Setiap site memiliki karakteristik yang berbeda, dari karakter ini menjadikan hasil Analisa yang berbeda-beda, setelah melakukan penilaian terhadap lokasi atau site yang terpilih berdasarkan kebutuhan, fungsi, dan tujuan yang akan dicapai dari museum seni dan budaya. Site yang terpilih adalah site 1 dikarenakan memiliki nilai yang lebih maksimal, berikut ini penjabaran kesesuaian site 1 sesuai dengan kriteria pemilihan site :

Kriteria	Nilai Site	Keterangan
Aksesibilitas	4	Jangkauan yang mudah karena berada dekat dengan jalan utama, 2,6 km menuju pusat kota dan perbelanjaan kota Salatiga, memiliki jalur alternatif dan juga dapat dijangkau dengan transportasi umum maupun pribadi
Keamanan dan kenyamanan	4	Dari dekatnya pusat kota Salatiga ini menjadikan ada dan dekatnya polresta Salatiga dan tentunya kawasan taat lalu lintas
Luas	5	Memenuhi standar minimum luas lahan untuk proyek pembangunan permuseuman di Jakarta, 1997 / 1980. Berdasarkan luasan site yang diperlukan sebesar 5.500 m
Fasilitas sekitar site	5	Mudahnya akses untuk menuju pusat perbelanjaan, perhotelan, perkantoran, masjid, dan juga rumah sakit
Potensi alami site	4	Site berada dekat dengan pusat kota menjadikan lokasi ini mudah dijangkau dan

		diketahui oleh masyarakat dari luar daerah
Infrastruktur	5	Terdapat jaringan PDAM, listrik, dan telepon

Tabel 1. Kesesuain Site Terpilih Berdasarkan Kriteria
(sumber : Penulis; 2023)

3.2 Analisis dan Konsep Arsitektur

3.2.1 Analisis Konsep Masa Bangunan

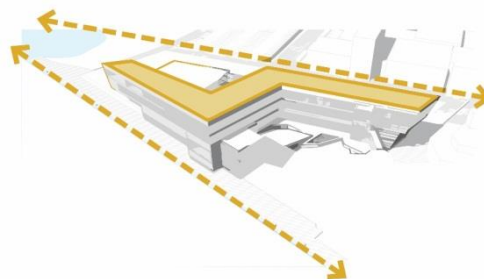
Perencanaan konsep gubahan masa pada bangunan museum ini menggunakan konsep Gubahan Massa yang Imajinatif, dan Dinamis sesuai dengan ciri khas pendekatan pada judul yakni Arsitektur kontemporer.

Perencanaan bentuk imajinatif ini berupa bangunan yang memiliki beberapa liku atau tidak hanya berbentuk kotak dan tidak terlihat monoton supaya memiliki penekanan pada arsitektur kontemporer.



Gambar 3. Konsep Bentuk Imajinatif
(sumber : Pribadi, 2023)

Perencanaan bentuk dinamis ini berupa bangunan yang mempunyai beberapa sudut dan siku sehingga terlihat zig-zag dari dalam ruang pada bangunan.



Gambar 4. Konsep Bentuk Dinamis
(sumber : Pribadi, 2023)

3.2.2 Analisis Konsep Tampilan Arsitektur

Eksterior untuk bangunan museum ini menggunakan bukaan yang lebar selain itu juga mempunyai secondary skin yang bertujuan untuk melindungi koleksi museum dari paparan cahaya matahari secara langsung dengan material yang ramah lingkungan seperti kayu, besi ataupun bahan daur ulang sesuai dengan konsep pendekatan pada judul yakni arsitektur kontemporer yang juga bisa dijadikan icon museum ini dengan eksterior atau fasad yang terbuat dari bahan daur ulang sesuai dengan seni drumblek yang menjadi icon kota Salatiga, yang merupakan seni musik dengan menggunakan barang bekas atau daur ulang.



Gambar 5. Contoh Gambar *Secondary Skin* Pada Bangunan
(Sumber : Pinterest.com)

Interior untuk bangunan museum ini menggunakan konsep ruang yang bersih, rapi, dan cenderung minim hiasan ataupun dekorasi serta warna cat yang bernuansa netral seperti hitam, putih, dan abu-abu sesuai dengan konsep pendekatan pada judul.



Gambar 6. Contoh Gambar Interior Dengan Warna Netral
(sumber : Pinterest.com)

untuk lanskap area museum ini dilengkapi dengan area sitting grup serta taman untuk bersantai, serta memberi tanaman ataupun pohon kecil diantara pedestrian sehingga timbul rasa nyaman dan sejuk pada area museum ini.



Gambar 7. Contoh Gambar Lanskap
(Sumber : Pinterest.com)

3.3 Analisis Konsep Struktur dan Utilitas

3.3.1 Analisis Konsep Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan museum ini menggunakan beton bertulang dengan sistem portal yang sederhana. Hal ini dikarenakan ketinggian bangunan yang hanya 2-3 lantai. Sistem struktur pada bangunan ini memperhatikan daya dukung tanah, ketinggian bangunan, serta beban mati dan hidup selain itu juga menggunakan *Expansion joint*(sambungan ekspansi) berfungsi mengurangi retak yang disebabkan oleh perubahan suhu apabila panjang atau lebar suatu bangunan mencapai 45 meter, sambungan ekspansi adalah salah satu jenis sambungan beton yang digunakan untuk menahan tekanan akibat muai dan susut bangunan.

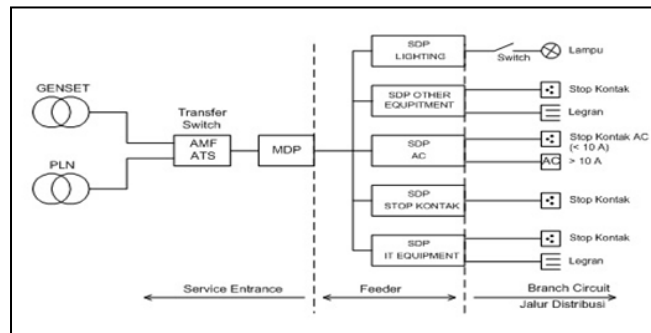
Sehingga untuk pondasi menggunakan dasar yang kokoh. Pondasi ini menggunakan pondasi sumuran, Karena pembangunannya dilakukan dengan menggali sejumlah sumur sesuai dengan jenis konstruksi bangunannya, maka dikenal dengan pondasi sumur. Penyangga utama sumur ini terdiri dari tiang-tiang beton yang memperkuat dasarnya. Fondasinya juga sangat baik untuk digunakan di lokasi dengan bangunan tanah keras yang berada lebih dari tiga meter di bawah tanah.

3.3.2 Analisis konsep Utilitas

Pemilihan sistem jaringan listrik yang memenuhi kebutuhan pelaku bangunan dan mendukung aktivitasnya tanpa mengganggu kesehatan, lingkungan, atau pengalaman visualnya. Listrik dari PLN dan genset digunakan di jaringan listrik

Museum Seni Budaya untuk kebutuhan gedung. Menggunakan sumber listrik dari PLN untuk bangunan museum seni dan budaya sebagai daya listrik utama.

Menggunakan genset sebagai sumber listrik cadangan jika pasokan listrik PLN terganggu.

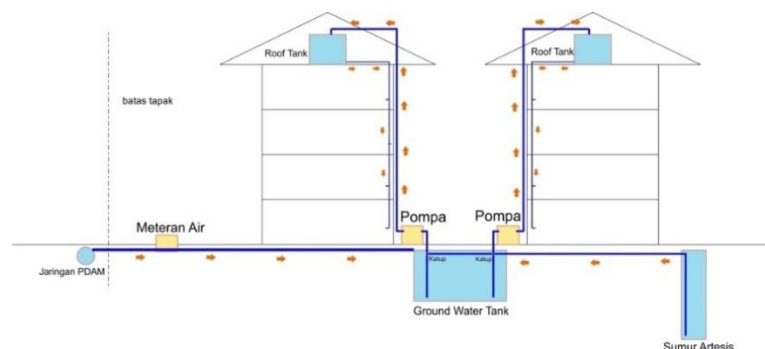


Gambar 8. Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: google)

Keutuhan jaringan penyediaan air bersih, baik horizontal maupun vertikal, terkait dengan kesehatan penghuni gedung, yaitu pemilihan sumber air dan cakupan yang lancar di seluruh gedung serta pemilihan sistem jaringan yang tidak memerlukan energi listrik yang relatif besar. pemasukan.

Pemilihan sistem distribusi air bersih untuk bangunan Museum Seni dan Budaya menurut kriteria di atas adalah dengan menggunakan Down Feed System.

Pada sistem ini, air dari sumber air (PAM/deep well) pertama-tama ditampung di tangki bawah (ground tank) kemudian dipompa ke tangki atas (flood tank). Dari tangki atas, air diarahkan ke lantai bawah melalui sistem gravitasi. Pengoperasian sistem secara terus-menerus membutuhkan energi listrik hanya saat mengisi tangki atas.



Gambar 9. Sistem Jaringan Air Bersih

(Sumber: google)

Sistem pembuangan limbah dibagi menjadi 2, yaitu:

- Sistem pengolahan limbah (air hitam)

Air kotor/hitam adalah air limbah dari toilet, urinal, bidet, dan peralatan bekas lainnya yang dikirim ke manhole air limbah tetap yang dikirim ke STP (Pabrik Pengolahan Limbah). Selain itu, pembuangan limbah di area drum dianggap layak.

- Sistem pengolahan air kembali (air abu-abu)

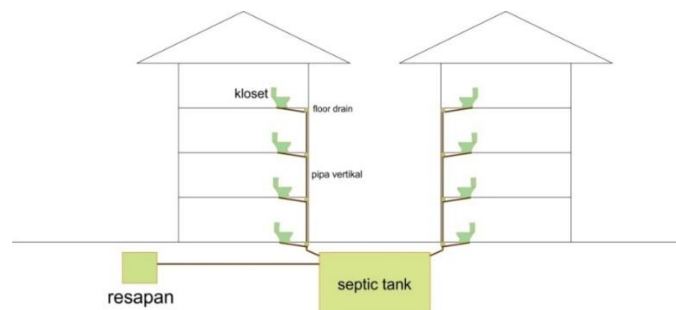
Air bekas pakai adalah air yang digunakan untuk wastafel, shower, cuci piring atau peralatan masak. Air bekas ini dapat dibuang setelah diolah atau diolah kembali untuk digunakan kembali. Ada beberapa cara pembuangan air bekas, yaitu:

- menyaring tanaman

Limbah ini langsung masuk ke dalam pot, dan ada tanaman yang bisa menyerap bahan kimia tersebut, antara lain: Jaringoa, lili air, pontederia, lili air. Tanaman kemudian menyerap nitrogen dan fosfor. Oleh karena itu, air yang tersisa adalah air limbah yang relatif aman untuk dibuang ke selokan lingkungan.

- pengolahan khusus

Instalasi pengolahan yang disebut Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) dibuat di mana air bekas dikirim ke tangki penyimpanan inlet, kemudian disaring dengan pasir dan air diolah. Setelah itu, mengalir ke saluran pembuangan. Kemudian dapat digunakan lagi untuk menyiram tanaman dan menyiram toilet.



Gambar 10. Sistem Jaringan Air Kotor
(Sumber: google)

3.3.3 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

Jaringan pelindung, seperti sistem identifikasi ancaman kebakaran, perlawanan, dan penyelamatan, diperlukan di museum seni dan budaya.

3.3.4 Konsep Sistem Penghawaan

Menentukan kontrol udara atau sistem ventilasi untuk mencapai suhu optimal di dalam gedung museum dengan pertimbangan yang matang

- 1) udara yang optimal
- 2) suhu yang stabil
- 3) ragam kegiatan
- 4) Ukuran ruang
- 5) syarat penghawaan

Di gedung museum budaya dan seni, banyak sistem pendingin udara yang menggunakan ventilasi buatan. Mengutamakan kenyamanan pengguna dalam bangunan.

AC sentral digunakan di tempat umum, yaitu beberapa ruangan, AC split digunakan di ruangan sesekali, dan ventilasi alami digunakan di ruangan yang berhubungan langsung.

3.3.5 Konsep Pencahayaan

Sistem pencahayaan siang hari menggunakan sumber utama sinar matahari. Sistem dimaksimalkan di ruang formal untuk menghemat energi.

Dengan memberikan bukaan pada jalur sinar matahari, penyinaran matahari dimanfaatkan secara optimal pada siang hari. Saat mendesain ruang, untuk meningkatkan daya dukung matahari di siang hari, skylight dapat digunakan di bagian atas ruang atau bangunan, yang dapat menghemat listrik. Perencanaan penerapan pencahayaan buatan dalam bangunan dan lingkungan harus berprinsip:

Fungsional mutlak diterapkan, adapun estetika dapat menjadi prinsip tambahan. Ada beberapa ruang memerlukan unsur keindahan karena ingin menampilkan suasana ruang. Namun banyak juga ruang yang tidak memerlukan keindahan dalam penerapan cahaya buatanya, seperti ruang gudang, bangunan pabrik. Fungsional dan estetika yang bersamaan penerapannya sangat diperlukan untuk tercapainya kenyamanan visual. Fungsional memiliki arti sangat luas,

termasuk di dalamnya berfungsi untuk tercapainya keamanan dan keselamatan melalui penggunaan pencahayaan buatan.

Berhemat dalam penggunaan energi yang diterapkan agar tetap terjaga ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Dalam pencahayaan buatan berhemat bisa juga memiliki maksud selektif dalam memilih jenis lampu atau sumber cahaya yang dibutuhkan, berhemat berarti juga mengkalkulasi dengan tepat berapa jumlah lampu dibutuhkan dalam sebuah ruang, agar tidak terlalu berlebihan (boros lampu), berhemat dapat berarti pula bagaimana penerapan sistem dan teknik pencahayaan buatan yang sesuai dengan aktivitas dalam ruang. Menurut Standar Nasional Indonesia, 500 hingga 750 Lux adalah kisaran ideal untuk penerangan di museum dan galeri.

3.3.6 Konsep Jalur Evakuasi dan akomodasi Disabilitas

1. Jalur Evakuasi

Peringatan bahaya, pintu keluar darurat, dan jalur keselamatan cepat disertakan dalam rute evakuasi untuk memudahkan pengguna menyelamatkan diri dengan aman. Warga secara jelas diberitahu tentang arah tempat berkumpulnya melalui rambu-rambu atau petunjuk arah jalur evakuasi. Hijau adalah warna dominan, dengan warna putih digunakan untuk batas, simbol, warna huruf, dan angka. Jika terjadi kebakaran, *Assembly Point* (titik kumpul) berfungsi sebagai tempat berkumpul atau keluar, sehingga harus dekat dengan fitur tersebut.

2. Akomodasi Disabilitas

- Akses bebas tangga pada pintu masuk dan keluar
- Semua ruang pameran dan ruang umum dapat diakses menggunakan kursi roda dan lift.
- Pada teater diharuskan memenuhi cakupan kursi roda serta pendamping.
- Area cafeteria yang dapat diakses oleh kursi roda.
- Toilet khusus bagi penyandang disabilitas.
- Informasi yang bisa diakses untuk penyandang disabilitas.

3.3.7 Analisis Konsep Penekanan Arsitektur

Penekanan pada judul KPA (Konsep Perancangan Arsitektur) ini menggunakan penekanan atau pendekatan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer

memiliki arti gaya arsitektur beraliran abad 20 sampai dengan saat ini Yang menampilkan gaya berbeda dari gaya arsitektur lainnya yang mengedepankan kualitas tertentu dan teknologi sehingga gaya ini memiliki kebebasan dalam tampilan arsitektur. Berikut ini beberapa ciri khas konsep penekanan Arsitektur Kontemporer pada perancangan bangunan museum :

- Menggunakan konsep bentuk bangunan yang imajinatif serta dinamis yang memiliki beberapa sudut dan siku.
- Menggunakan fasad dengan banyak bukaan disertai dengan secondary skin supaya paparan sinar matahari tidak langsung mengenai koleksi museum.
- Menggunakan warna netral pada interior museum supaya memiliki kesan yang sederhana tetapi juga mengikuti zaman.
- Menggunakan material daur ulang atau bekas sesuai dengan seni musik drumblek yang merupakan icon kota Salatiga dan juga termasuk dalam ciri arsitektur kontemporer.

4. PENUTUP

Museum Seni Budaya adalah Sarana penting untuk memelihara, memajukan, dan mempromosikan seni budaya. Museum dapat menjadi tempat yang berguna untuk mengumpulkan, melestarikan, dan memamerkan kekayaan seni dan budaya kepada masyarakat umum. Akibatnya, museum seni dan budaya perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung serta meningkatkan dan memajukan budaya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah museum seni dan budaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Karena kemampuannya untuk menciptakan desain yang kreatif dan berkelanjutan, pendekatan arsitektur Kontemporer dianggap relevan saat merancang museum. Untuk melakukan studi ini, kajian literatur tentang arsitektur modern, seni, dan museum dilakukan. Keluaran studi ini adalah desain museum seni dan budaya yang menggabungkan ide arsitektur kontemporer. Desain museum ini khas dan futuristik, dengan mempertimbangkan interaksi ruang dalam dan ruang luar. Selain itu, desain ini mempertimbangkan aspek lingkungan termasuk efisiensi energi dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Kesimpulan penelitian ini adalah museum seni dan budaya yang dirancang dengan menggunakan konsep

arsitektur kontemporer. Museum seni dan budaya dapat memiliki desain yang kreatif, berkelanjutan, dan memperhatikan pengunjung dengan menggunakan ide arsitektur kontemporer. Oleh karena itu, desain museum seni dan budaya dengan pendekatan arsitektur kontemporer dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang museum yang memadukan antara kebutuhan fungsional dan estetika arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021). KESENIAN CIN MLENG SALATIGA. *budaya.blog.unisbank.ac.id*, -.
- Administrator. (2019). Pengertian Museum. *museum.kemendikbud.go.id*, -.
- Aprianto, f. (2020). Tari Jurit Ampil Krida Warastra. *budaya-indonesia.org*, -.
- Azizah, L. N. (2021). Pengertian Budaya: Ciri-ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya. *gramedia blog*, -.
- Bilbao, g. (2023). MUSEUM GUGGENHEIM BILBAO. *www.guggenheim-bilbao.eus*, -.
- Editorial, t. (2019). Mengenal Lebih Dalam Desain Arsitek Kontemporer dan Ciri-Cirinya. *rumah.com*, -.
- Editorial, t. (2019). Mengenal Lebih Dalam Desain Arsitek Kontemporer dan Ciri-Cirinya. *rumah.com*, -.
- Fransisco, T. (2010). Museum Budaya Dayak di Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, UAJY).
- Faiq, N. (1997). Museum Sejarah Kebudayaan Kasunanan Kudus dan Pasar Souvenir di Kudus Filosofi Menara Kudus sebagai Faktor Penentu Citra Bangunan.
- Hidayatullah, R. (2018). Evaluasi Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Studi Kasus: Design Masjid Ontowiryo Di Purworejo, Jawa Tengah) (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Irawan, f. (2020). Kondisi Geografis dan Iklim Kota Salatiga. *docplayer.info*, 20.
- Jateng, d. k. (2017). DRUMBLEK UNGGULAN BUDAYA LOKAL SALATIGA. *jatengprov.go.id*, -.
- Kepresidenan, m. (2020). Pengertian Museum. *kebudayaan.kemdikbud.go.id*, -.

- Kepresidenan, M. (2019). KONSEP KAJIAN TATA PAMERAN MUSEUM KEPRESIDENAN BALAI KIRTI . *kemendikbud.go.id*, -.
- Libeskind. (2023). MUSEUM YAHUDI BERLIN. *libeskind.com*, -.
- Nuraziz, R. A. (2019). Redesain Museum Ronggowarsito Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. Prosiding Semnastek.
- Prastiyo, A. (2017). Strategi Paguyuban Drumblek Salatiga Dalam Mengembangkan Kesenian Drumblek Sebagai Identitas Budaya Kota Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Sosiologi FISKOM-UKSW).
- Perkim.id. (2021). Profil PKP Kota Salatiga. *perkim.id*, -.
- Rohman, F. A. (2019). Drumblek, Kesenian Barang Bekas Dari Salatiga Untuk Dunia. *Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(1), 11-22.
- Setiawan, A. T. (2001). Museum Geologi dengan Pendekatan Perwujudan Proses Sedimentasi Landasan Konseptual Perancangan.
- Salatiga, b. (2016). Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan. *bappeda.salatiga.go.id*, -.
- Salatiga, f. (2023). MENGENAL LEBIH LANJUT BATIK PLUMPUNGAN. *fedep.salatiga.go.id*, -.
- Salatiga, p. (2023). sejarah kota salatiga. *salatiga.go.id*, -.
- Salatiga, p. (2023). Selayang Pandang Kota Salatiga. *salatiga.go.id*, -.
- Stekom. (2020). Ensiklopedia Tari jurit ampil kridha warastra. *p2k.stekom.ac.id*, -.
- Yuniari, A. T. (2013). Desain interior museum pit Indonesia di Yogyakarta (Dengan Pendekatan Konsep Streamline).
- Yogaswara, W. (2011). Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030. Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga.